

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyak mahasiswa yang telah kuliah di perguruan tinggi dengan jurusan tertentu lantas mendadak pindah kampus dengan jurusan yang berbeda pula. Tentu hal tersebut patut disayangkan karena membuang waktu, pikiran, tenaga, dan biaya yang tidak sedikit.

Ternyata menurut survei *MediaIndonesia.com* 19 Juli 2018 yang disponsori Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, kebanyakan siswa SMA, SMK, dan madrasah aliah (MA) merasa kurang memperoleh informasi, data, serta bimbingan secara menyeluruh dan komprehensif terkait dengan kesempatan kerja, tren pekerjaan pada 5 tahun hingga 25 tahun yang akan datang. Akibatnya, sebesar 92% siswa SLTA sederajat tersebut tidak mengetahui cita-cita mereka di masa depan.

Di sisi lain, menurut berbagai institusi layaknya *McKinsey Institute dan Price Waterhouse Cooper*, pada periode 2030-2045 Indonesia membutuhkan tenaga kerja terampil 113 juta hingga 130 juta orang. Selain itu, perencanaan karier siswa di masa datang belum mendapat porsi perhatian yang utama sehingga mereka sering salah mengambil jurusan (44%).

Kemenristek Dikti percaya bahwa setiap siswa merupakan individu yang unik dan punya talenta luar biasa serta potensi diri yang siap dikembangkan untuk kejayaan

Indonesia di masa datang, khususnya saat memasuki Indonesia Emas, yakni 100 tahun kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini menjadi suatu perhatian khusus bagi para pemerintah, terkhusus baagi para generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa. Pemerintah saat ini melakukan wajib belajar selama 12 tahun yang dimulai dari tingkatan pendidikan sekolah dasar selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama 3 tahun, hingga sekolah Menengah Atas 3 tahun.

Dalam hal ini, pendidikan merupakan hal yang harus ditanamkan bagi setiap individu agar individu dapat menjadi seorang yang mampu untuk menjalankan setiap kehidupannya dengan baik dan dapat membawa perubahan yang positif untuk mengembangkan setiap kemajuan yang ada didalam setiap individu

Secara umum program Bimbingan dan Konseling sudah berkembang begitu pesat. Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik Menurut (Smith, dalam Mcdaniel, 1959). Sedangkan Konseling suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang dibuatnya. (Smith, dalam Sertzer & Stone, 1974).

Peranan layanan Bimbingan dan Konseling sangat membantu siswa dalam belajar. Peranan layanan Bimbingan dan Konseling diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan

sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa baik kognitif, psikomotor maupun afektif.

Menurut Winkel Bimbingan Konseling Karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan Karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi

Pendapat tersebut bisa dipahami bahwa karier merupakan mempersiapkan diri siswa-siswi dalam menghadapi dunia kerja, dan peranan layanan Bimbingan dan Konseling juga membantu siswa dalam belajar untuk mengetahui bagaimana memahami dirinya sendiri terlebih dahulu agar ia juga mampu memahami merencanakan dan memilih kariernya kedepan.

Pada umumnya siswa-siswi di sekolah menengah masih berada dalam usia yang sangat muda atau usia remaja, pada rentang usia tersebut para siswa-siswi belum memiliki pendirian yang cukup kuat sehingga mereka masih labil (bimbang) dalam bersikap, berfikir dan menentukan suatu hal, secara tidak langsung hal ini khususnya yang ada di sekolah menengah. Jurusan yang dipilih harus sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, keterampilan, dan keinginan yang dimiliki siswa yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bertanggung jawab atas keputusannya.

Pada kehidupan nyata, sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi para siswa yang tidak dapat diatasi oleh dirinya sendiri sehingga siswa membutuhkan bantuan dari pihak lain. Permasalahan Karier yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan Karier, pengambilan keputusan tentang Karier, dan informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah Kariernya ke depan. Tidak hanya itu, kebingungan Karier pada remaja akan berakibat pada pencapaian kematangan Karier siswa

Dalam dunia pendidikan di sekolah menengah masih banyak siswa dan siswi yang bingung dalam menentukan pilihan Karier dimasa depan, Menurut Winkel (2013:676) siswa sekolah menengah atas dibantu untuk lebih mengenal dunia kerja sendiri dalam kaitan satu sama lain, sejauh mereka cenderung untuk memilih bidang atau golongan jabatan tertentu memandang dirinya sebagai calon pemegang jabatan yang harus memiliki konstelasi kualifikasi tertentu; dibantu untuk berefleksi atas gaya hidup (life style) dalam berbagai dimensi yang didambakan bagi dirinya sendiri.

Guru pembimbing dan guru bidang studi harus bekerja sama dengan orang tua siswa agar siswa mampu memikirkan dan membantu siswa dalam menentukan kariernya, orang tua harus tetap memberikan kebebasan siswa dalam memilih kariernya, orang tua juga tidak boleh memaksakan kehendaknya sendiri, biarkan siswa menentukan dan memilih kariernya sendiri. Siswa juga harus menentukan dan

memikirkan matang-matang dalam memilih kariernya tersebut, siswa juga harus tetap pada pendiriannya agar tidak mampu goyah dalam menentukan kariernya.

Pada kenyataannya, para siswa SMA sedang berada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu, mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karier untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.

Berdasarkan kenyataan dilapangan yang sudah diamati oleh penulis dalam PPL di SMA 1 Cibitung, SMP 6 PSKD Depok dan Yadik 8 Jatimulya ternyata masih banyak siswa-siswi yang masih belum mengenal apa itu karier, bagaimana kariernya kedepan, bagaimana memilih karier sesuai dengan keinginan siswa itu sendiri untuk memperoleh tujuan yang diimpikan berdasarkan bidang/kemampuan yang dimiliki. dan bagaimana proses yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Penulis melakukan penelitian di daerah Bekasi dari beberapa sekolah yang telah dikunjungi oleh penulis masih banyak siswa-siswi yang belum memahami kariernya tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mencoba meneleki peranan layanan Bimbingan karier terhadap pengembangan karier siswa kelas XII di SMA Yadika 8 Jatimulya Bekasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan siswa Layanan Bimbingan karier di SMA Yadika 8 Jatimulya Bekasi?
2. Apakah guru BK berperan aktif mengembangkan karier siswa SMA Yadika 8 Jatimulya?
3. Apakah guru BK berperan aktif memberikan layanan bimbingan karier di SMA Yadika 8 Jatimulya?
4. Apakah siswa mengalami kesulitan menentukan kariernya setelah lulus dari SMA Yadika 8 Jatimulya?
5. Apakah Guru BK mampu memberikan jalan keluar / solusi terhadap permasalahan karier di SMA Yadika 8 Jatimulya?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu, **Apakah guru Bimbingan dan Konseling berperan aktif memberikan layanan bimbingan karier di SMA Yadika 8 Jatimulya..**

1.4 Perumusan Masalah

Dari identifikasi pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah yaitu, **Apakah guru Bimbingan dan Konseling berperan aktif memberikan layanan bimbingan karier di SMA Yadika 8 Jatimulya..**

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mengetahui **“Apakah guru Bimbingan dan Konseling berperan aktif memberikan layanan bimbingan karier di SMA Yadika 8 Jatimulya”**.

1.6 Manfaat Penelitian

1 Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya melaksanakan penelitian tentang karier siswa.

2 Bagi Siswa

Siswa diharapkan aktif dan kreatif dalam mencari informasi yang tentang karier sehingga mampu memilih dan menentukan karier siswa kedepannya

3 Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan dan acuan dilaam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Karier terhadap oengembangan karier siswa